

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan anak pertama dunia penyiaran (*Radio is the birth of broadcasting*) radio adalah alat elektronik yang mengeluarkan suara. Radio seperti halnya televisi dijuluki "*The Fifth Estate*" atau unsur kelima dari suatu negara karena daya kekuatannya didalam mempengaruhi khalayak.

Berbicara di radio artinya berbicara kepada khalayak atau pendengar. Oleh karena itu seorang penyiar harus mampu berbicara seakan dekat dengan pendengarnya, hal ini untuk memunculkan suasana akrab dan lebih bersahabat. Tentu saja Gaya bahasa sangat penting untuk mempengaruhi khalayak pendengar. Penyiar harus mampu melafalkan kata kata dengan tepat dan jelas, agar informasi yang disampaikan bisa sampai pada pendengar, artinya penyiar harus menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti sehingga pendengar mampu memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan Bahasa yang menarik dan komunikatif akan memudahkan pendengar dalam mencerna pesan. Selain itu Penggunaan diksi yang tepat akan memicu munculnya daya imajinasi pendengar sesuai dengan yang diharapkan penulis atau penyiar. Dan kelebihan dari radio adalah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan informasi.

Gaya bahasa yang digunakan penyiar dalam siaran radio harus disusun dan diatur sedemikian rupa agar tidak terdengar monotone di telinga pendengar. Berdasarkan kepada sifat-sifat radio yang auditif maka dalam melakukan penyiaran radio haruslah meggunaka kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan,

kalimat-kalimat yang diringkas, susunan kalimat yang jelas, dan gaya obrolan yang santai.

Penelitian mengenai gaya Bahasa di radio ini sangat menarik untuk diteliti karena setiap radio atau program di radio memiliki gaya bahasa sendiri atau ciri khas dalam menyajikan berita. Penelitian ini pun berkaitan dengan dunia kejournalistikan. Karena radio merupakan media massa atau alat untuk menyampaikan informasi. sedangkan gaya Bahasa berkaitan dengan kejournalistikan karena mungkin tidak akan ada karya jurnalistik tanpa ada Bahasa, gaya bahasa sendiri memiliki peran penting dalam penyiaran, radio sama seperti media massa televisi berkaitan dengan kejournalistikan dimana penyiaran radio ini melewati proses pengumpulan, pengolahan dan mempublikasikan informasi. Radio masih tetap eksis sampai sekarang dan pendengarnya pun masih banyak. Ini adalah salah satu aspek yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya Bahasa Penyiar dalam menarik minat pendengar.

Radio *K-lite* 107.1 FM merupakan salah satu radio yang eksis sampai saat ini selain itu para penyiarinya pun memiliki karakter tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Radio *K-lite* FM juga menyajikan program-program yang menarik dan dapat menghibur serta memberikan informasi terkini kepada pendengarnya. Adapun program unggulan radio *K-lite* FM diantaranya talk show, music, dan program hiburan. Radio ini memiliki acara yang beragam yang ditunjukkan untuk pendengar menengah dewasa. Selain itu radio *K-lite* sendiri memiliki aplikasi media lainnya seperti *Youtube* yang memiliki banyak *creator Podcast*.

Salah satu program acara utama di Radio *K-lite* FM ini yaitu program *Afternoonlite* yang tayang setiap hari senin sampai jumat pada pukul 15.00-18.00 WIB. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program ini karena setiap penyiarannya memiliki karakter tersendiri dalam menyampaikan informasinya, baik itu karakter suara dan pembawaan dari penyiarinya. Dengan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang PENGGUNAAN GAYA BAHASA PENYIAR RADIO (Studi Kasus Penyiar Radio *K-lite* pada Program *Afternoonlite*).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana pilihan kata yang digunakan oleh penyiar dalam program “*Afternoon Lite*” di Radio Klite FM ?
2. Bagaimana nada yang digunakan oleh penyiar dalam program “*Afternoon Lite*” di Radio Klite FM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfokus untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai:

1. Untuk mengetahui pilihan kata yang digunakan oleh penyiar radio dalam program “*Afternoon Lite*” di Radio Klite FM.
2. Untuk mengetahui nada yang digunakan oleh penyiar radio dalam program “*Afternoon Lite*” di Radio Klite FM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia ilmu komunikasi terutama jurnalistik. Selain itu, mampu memberikan gambaran dan sumbangsih terhadap disiplin ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam bidang jurnalistik khususnya mengenai gaya bahasa, sehingga mahasiswa dapat mengetahui jika menjadi penulis naskah banyak menghadapi berbagai hal.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Al Halim Yasa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer	Studi Deskriptif Mengenai Gaya Bahasa Penyiar di Studio East Radio 88.1 FM Bandung Dalam Program The Happy Show	Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif.	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa Gaya Bahasa penyiar dalam program The Happy Show merupakan struktur kata yang menjadikan sebuah kalimat agar terkesan baik	Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan media radio sebagai media untuk penelitian dan juga sama meneliti gaya bahasa yang digunakan penyiar berdasarkan pilihan kata dan nada yang

	Indonesia Bandung			dan benar ketika sedang menyampaikan suatu pesan kepada pendengar. Kejujuran dalam sendi gaya bahasa disampaikan dengan menggunakan pemilihan kata yang tidak berbelit dan tidak pernah menyimpang.	digunakan oleh penyiar.
2.	Kesatria Akbar Basuni Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	Gaya Bahasa Penyiar Program "Pergipagi" Di Radio Global 88.4 FM Jakarta	Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sehari-hari agar terdengar friendly dan menggunakan unsur humor di dalam proses siarannya agar pendengar merasa terhibur. Dan menggunakan gaya bahasa dewasa muda karena disesuaikan dengan target audiens yang	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu Pada pengambilan teori dan juga pada penelitian sebelumnya fokus penelitian hanya pada gaya siaran penyiar saja sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan oleh penyiar radio pada suatu program dan gaya bahasa berdasarkan nada yang digunakan oleh penyiar radio

				berusia 20-40 tahun.	dalam suatu program.
3.	Haniah Aulianisa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang	Gaya Bahasa Penyiar Pada Acara Kopi Pagi Di Radio Pati Adi Suara Fm	Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa gaya bahasa penyiar pada program acara Kopi Pagi di Radio Pati Adi Suara FM, dapat dijawab bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh ketiga penyiar menggunakan gaya bahasa resmi, formal, namun tidak kaku, dengan menggunakan gaya mulai bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar	Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu digunakannya metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan sama-sama mengetahui gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar ketika bersiaran. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti media Radio Pati Adi Suara Fm sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan media Radio <i>K-lite</i> Radio Bandung.
4.	Laely Asyhari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisis Gaya Bahasa Dakwah Serta Nilai Khlak Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN	Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh penulis novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan yaitu	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada analisis gaya bahasa dakwah dari sebuah novel berjudul Penakluk Badai karya Aguk

				dengan menyampaikan dakwah melalui tulisan dan menggunakan gaya bahasa pendidikan dan pengajaran	Irawan Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini membahas mengenai gaya bahasa penyiar pada radio <i>K-lite</i> .
5.	Fahmi Heru Jurusan Jurnalistik Radio Universitas Komputer Indonesia.	<i>Penggunaan Bahasa Jurnalistik Radio Oleh Penyiar Di Global Radio 89.7 FM Bandung</i>	Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa penggunaan bahasa ditinjau dari bahasa auditif telah dipraktekkan penyiar dengan menggunakan penggunaan bahasa yang diucapkan dalam keseharian oleh pendengar dewasa muda. Penggunaan bahasa ditinjau dari segi bahasa tutur (spoken language) terlihat dengan digunakannya bahasa informal atau kata-kata dan kalimat yang biasa digunakan dalam keseharian.	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada penggunaan bahasa jurnalistik oleh 4 penyiar di Global Radio 89.7 FM Bandung. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini membahas mengenai gaya bahasa penyiar di radiko <i>K-lite</i> dalam program Afternoon Lite.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian akan mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar di salah satu stasiun radio dengan menggunakan salah satu perspektif yang dikemukakan oleh Gorys keraf yang menjelaskan tentang gaya bahasa.

Keraf (1998: 112) mengungkapkan jika atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diartikan dari kata latin stilus. Karena perkembangan, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Penggunaan bahasa dalam gaya bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, baik efek praktis untuk menarik perhatian dalam percakapan sehari-hari maupun efek estetis dalam karya sastra. Tujuan adanya penggunaan dalam gaya bahasa ini adalah untuk membuat pembaca maupun pendengar mendapatkan efek tertentu yang bersifat emosional dari

apa yang mereka baca atau dengar.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa dalam karangan, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan (Abrams, 1981: 190-191). Menurut Leech & Short (1984: 10), *style* menyoroti pada cara pemakaian bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu.

Menurut Tarigan gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985: 5). Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan nada yang terkandung dalam wacana.

3. Gaya Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan gaya bahasa ini menjelaskan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan (Keraf, 1998:117).

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang digunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan

baik dan terpelihara.

2) Bahasa tak resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Bahasa tak resmi biasanya di gunakan dalam acara yang lebih santai.

3) Gaya bahasa percakapan

Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun disini harus ditambahkan segi-segi morfologi dan sintaksis, yang secara bersama sama membentuk gaya bahasa percakapan ini.

4) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti dengan sugesti suara dari pembicara. Gaya bahasa berdasarkan nada dikelompokan menjadi tiga yaitu gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia bertenaga dan gaya menengah (Keraf,1998:121).

1) Gaya sederhana

Gaya ini digunakan secara efektif, pembicara harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Seperti ketika dosen mengajar di depan mahasiswa dan mahasiswanya maka gaya bicara berdasarkan nadanya akan sederhana, namun yang diucapkan harus

bersumber dari pengetahuan yang tinggi.

2) Gaya mulia dan bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini penuh dengan vitalitas dan enersi, dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.

3) Gaya menengah

Gaya menengah adalah gaya yang biasanya mempergunakan metafora bagi pilihan katanya. Gaya yang tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lembut-lembut, dan mengandung humor yang sehat.

4. Radio dan Penyiar Radio

Radio adalah suara, pada dasarnya suara merupakan terpaan radio kepada khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kedepannya. Menurut Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya.

Menurut Max Well, radio adalah suatu gelombang magnetis yang dapat mengarungin ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya. Santi Indra Astuti dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Radio Teori dan Praktek” mengatakan radio adalah buah perkembangan teknologi yang mengkinikan suara

ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara (Prilani, 2010: 20).

Penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan ide serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara radio. Acara yang sedang dibawakan oleh penyiar menjadi tanggung jawab penyiar agar acara yang dibwakan berjalan lancar. Penyiar adalah narasumber dan sumber informasi yang diberikan kepada pendengar. Dalam suatu siaran radio seorang penyiar menjadi pengendali, etalase dan filter terakhir karena penyiar yang mengkomunikasikan pesan kepada pendengar, baik iklan, lagu dan lain sebagainya (Yulia, 2010:17).

Menurut Bari penyiar adalah seorang yang bertugas menyebar luaskan sesuatu atau lebih informasi yang terjamin akurasiya dengan mengandalkan radio dan televisi atau lainnya dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengar, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami (Bari, 1995:3).

1.7 Langkah – langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Radio Klite yang terletak di Jalan Sumur Bandung No.12, Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena adanya data yang diperoleh oleh peniliti, contoh data yang akan diperoleh berupa frasa,

kalimat hingga paragraf juga agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Deidre D. Johnston dan Scot W. Pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis dan kesimpulan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang ditujukan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2006:6).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus agar memahami lebih dalam individu yang diteliti. Metode ini juga dapat menjelaskan penggunaan gaya bahasa penyiar radio *K-lite* secara jelas dan padat. Dan peneliti dapat menggali lebih dalam penjelasan tentang penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Metode studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami secara lebih mendalam kepada individu dan dipraktikkan secara integratif dan komprehensif (Rahardjo dan Gunanto, 2011).

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data deskriptif. Dimana data data tersebut berasal dari gabungan kata kata yang diperoleh

dari hasil penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian kualitatif data yang dihimpun ialah dalam bentuk kata kata.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Data Primer

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap 2 penyiar dan 1 *program director* dari radio Klite FM.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya peneliti mencari data dengan telaah dokumentasi, studi pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas atau wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberi data soal gaya

bahasa penyiar pada radio Klite FM. Peneliti akan mewawancarai penyiar, *program director* dan penulis naskah dari radio Klite FM.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dengan melakukan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi (Pratiwi, 2004:3). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung. Dalam observasi langsung, peneliti berlaku sebagai pengat penuh yang melakukan pengamatan terhadap praktik jurnalistik dalam proses penyiaran di radio Klite FM.

3. Dokumentasi

Teknik pengmpulan data ini, untuk menjawab masalah penelitian menggunakan dokuumen yaitu data yang tertulis telah diolah orang lain atau suatu lembaga. Metode ini adalah pelengkap metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini meliputi, proposal, surat surat, laporan dan lain lain.

1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi membandingkan dengan data atau informasi yang didapat dengan data-data sebelumnya untuk menghindari kesalahan, keraguan dan kekurangan dalam kebenaran data-data tersebut. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji antara pemahaman informan dengan pemahaman peneliti (Bungin, 2007:252).

1.7.7 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.
2. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah melalui pemilihan agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pembaca.
3. Penarikan kesimpulan adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.